

**PENGARUH EPS, PER, ROA, DAN *FIRM SIZE* TERHADAP
RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE
YANG TERDAFTAR DIBEI TAHUN 2020-2023**

Ninuk Kartika Sari

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: ninukkartikas@gmail.com

Dikirim : September 2024

Diterima : Februari 2025

ABSTRAK

This study aims to analyze the effect of *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Assets* (ROA), and *Firm Size* on stock returns in food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020-2023. The research method used is quantitative with a purposive sampling approach, so that 15 companies are obtained as research samples. Secondary data was collected from the annual financial statements and stock prices of the companies concerned. Data analysis was carried out using multiple linear regression with the help of SPSS version 29 software. The results showed that partially, EPS, ROA, and *Firm Size* variables did not have a significant effect on stock returns, while PER had an effect but was not significant. Simultaneously, the four independent variables also have no significant effect on stock returns.

Keywords : *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Assets, Firm Size, Return Saham, Food and Beverage, Bursa Efek Indonesia*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Assets* (ROA), dan *Firm Size* terhadap return saham pada perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2023. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan purposive sampling, sehingga diperoleh 15 perusahaan sebagai sampel penelitian. Data sekunder dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan dan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel EPS, ROA, dan *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, sedangkan PER berpengaruh namun tidak signifikan. Secara simultan, keempat variabel independen tersebut juga tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Kata kunci: *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Assets, Firm Size, Return Saham, Food and Beverage, Bursa Efek Indonesia*

A. PENDAHULUAN

Pasar modal berperan penting sebagai sarana penghimpunan dana dan investasi yang produktif bagi perekonomian Indonesia. Salah satu instrumen yang paling diminati di pasar modal adalah saham, karena menawarkan potensi imbal hasil yang tinggi seiring dengan tingkat risikonya. Investor yang berinvestasi di pasar saham umumnya mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan, dengan harapan memperoleh return yang optimal di masa depan. Kinerja keuangan yang baik diyakini dapat meningkatkan harga saham dan pada akhirnya memberikan return yang lebih besar kepada investor.

Sektor makanan dan minuman (*food and beverage*) merupakan salah satu sektor strategis di Bursa Efek Indonesia yang mengalami dinamika signifikan selama periode 2020–2023. Pandemi COVID-19 pada tahun 2020 memberikan tekanan besar terhadap industri ini, ditandai dengan penurunan permintaan, gangguan rantai pasok, dan kenaikan biaya operasional. Namun, seiring pemulihan ekonomi dan adaptasi perusahaan terhadap perubahan perilaku konsumen, sektor ini kembali menunjukkan pertumbuhan positif pada tahun-tahun berikutnya. Data Kementerian Perindustrian mencatat bahwa industri makanan dan minuman menjadi salah satu kontributor utama pertumbuhan ekonomi nasional, meskipun tetap menghadapi tantangan seperti fluktuasi harga bahan baku dan persaingan yang ketat.

Dalam menilai prospek investasi saham di sektor ini, investor sering menggunakan analisis fundamental yang melibatkan berbagai rasio keuangan, seperti *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *ukuran perusahaan (Firm Size)*. EPS menggambarkan laba bersih per lembar saham, PER menunjukkan valuasi pasar terhadap laba perusahaan, ROA mengukur efisiensi penggunaan aset, sedangkan *Firm Size* mencerminkan skala dan stabilitas perusahaan. Rasio-rasio ini dianggap mampu memberikan gambaran mengenai kesehatan dan prospek perusahaan, sehingga menjadi pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan investasi.

Namun, dalam praktiknya, pengaruh faktor-faktor fundamental tersebut terhadap return saham tidak selalu konsisten, terutama pada sektor food and beverage yang sangat dipengaruhi oleh dinamika eksternal dan perubahan perilaku konsumen. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Return On Assets*, dan *Firm Size* terhadap return saham pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor, manajemen perusahaan, serta pengambil kebijakan dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi return saham di sektor strategis ini.

B. KAJIAN LITERATUR

Teori *Signaling*

Teori *signaling* menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan melalui laporan keuangan, seperti laba, aset, dan ukuran perusahaan, merupakan sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi (Brigham & Houston, 2019). Informasi fundamental yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada return saham.

Earning Per Share (EPS)

EPS merupakan indikator profitabilitas yang menunjukkan laba bersih per lembar saham biasa yang beredar. EPS dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah saham biasa yang beredar (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2020). EPS yang tinggi biasanya menjadi daya tarik bagi investor karena mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \quad (1)$$

Price Earning Ratio (PER)

PER adalah rasio yang membandingkan harga saham dengan laba per saham. PER digunakan untuk menilai apakah saham suatu perusahaan tergolong murah atau mahal (Brigham & Houston, 2019). PER yang tinggi biasanya mencerminkan ekspektasi pertumbuhan laba di masa depan, namun bisa juga menandakan harga saham yang sudah overvalued. Rasio PER adihitung dengan rumus :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}} \quad (2)$$

Return On Assets (ROA)

ROA mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba (Harahap, 2021). ROA yang tinggi sering diasosiasikan dengan kinerja keuangan yang baik dan dapat meningkatkan minat investor. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \quad (3)$$

Firm Size

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) sering diukur dengan logaritma natural total aset. Perusahaan dengan ukuran besar biasanya dianggap lebih stabil dan mampu menghadapi risiko bisnis lebih baik dibandingkan perusahaan kecil (Fama & French, 2015). *Firm Size* juga sering digunakan sebagai variabel kontrol dalam penelitian keuangan. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Firm Size} = \text{Ln} (\text{Total Assets}) \quad (4)$$

Return Saham

Return saham adalah keuntungan yang diperoleh investor dari investasi saham, baik berupa capital gain maupun dividen (Jogiyanto, 2017). Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Rumus : } Ri = \quad (\text{Mayun \& Suarjaya, 2018})$$

Keterangan :

Pt = harga saham pada periode tahun

Pt-1 = Harga saham pada periode tahun -1

C. PELAKSAAAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Assets* (ROA), dan *Firm Size* terhadap Return Saham pada perusahaan sub-sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2023. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian hubungan antar variabel yang diukur secara numerik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan food and beverage yang tercatat di BEI selama periode penelitian. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap dan konsisten selama tahun 2020–2023 serta tidak mengalami delisting dalam periode tersebut. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 15 perusahaan sebagai sampel dengan total data observasi sebanyak 60 (15 perusahaan × 4 tahun).

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan serta data harga saham yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan sumber data keuangan terpercaya lainnya. Variabel yang diteliti terdiri dari Return Saham sebagai variabel dependen, sedangkan EPS, PER, ROA, dan *Firm Size* merupakan variabel independen.

Definisi operasional variabel disesuaikan dengan standar keuangan, yaitu Return Saham dihitung berdasarkan perubahan harga saham tahunan, EPS sebagai laba bersih per saham, PER sebagai perbandingan harga saham terhadap EPS, ROA sebagai rasio laba bersih terhadap total aset, dan *Firm Size* diukur menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan dan data harga saham yang sudah dipublikasikan. Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 29. Analisis meliputi statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan validitas model regresi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis

regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap Return Saham secara simultan dan parsial menggunakan uji F dan uji t.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja saham pada sektor food and beverage di BEI, sekaligus memberikan kontribusi empiris yang relevan bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan dan investasi di Indonesia.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji analisis deskriptif

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	50	1,41	870,37	185,1770	239,79558
PER	50	1,30	178,86	25,9576	28,13979
ROA	50	,00	23,60	2,1294	5,69115
FIRMSIZE	50	27,51	32,83	29,1760	1,34250
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data Diolah dari SPSS ver.29, 2025

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, pada table 1. nilai EPS, PER, ROA, dan Firm Size pada 50 perusahaan menunjukkan variasi yang cukup besar. Nilai EPS pada perusahaan food and beverage yang diamati menunjukkan rentang yang sangat lebar, dengan nilai minimum sebesar 1,41 dan maksimum mencapai 870,37. Rata-rata EPS sebesar 185,18 dengan standar deviasi 239,80. PER memiliki nilai minimum 1,30 dan maksimum 178,86, dengan rata-rata sebesar 25,96 dan standar deviasi 28,14. ROA berkisar antara 0,00 hingga 23,60, dengan rata-rata 2,13 dan standar deviasi 5,69. Ukuran perusahaan (*Firm Size*), yang diukur dengan logaritma natural total aset, memiliki nilai minimum 27,51 dan maksimum 32,83, dengan rata-rata 29,18 dan standar deviasi 1,34.

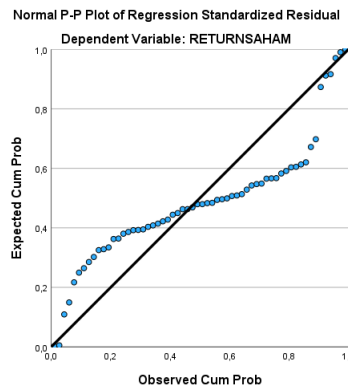
Uji Normalitas

Table 2
Hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov sebelum outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	60
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	<,001
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d Sig.	<,001

Sumber : Data Diolah dari SPSS ver.29, 2025

Dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada table 2 terlihat jelas bahwa semua data tidak berdistribusi secara normal. Karena hasil Signifikansi < 0,05 yaitu dengan nilai < 0,001. Dengan melihat juga hasil *P-P plot residual standar regresi* dengan hasil :



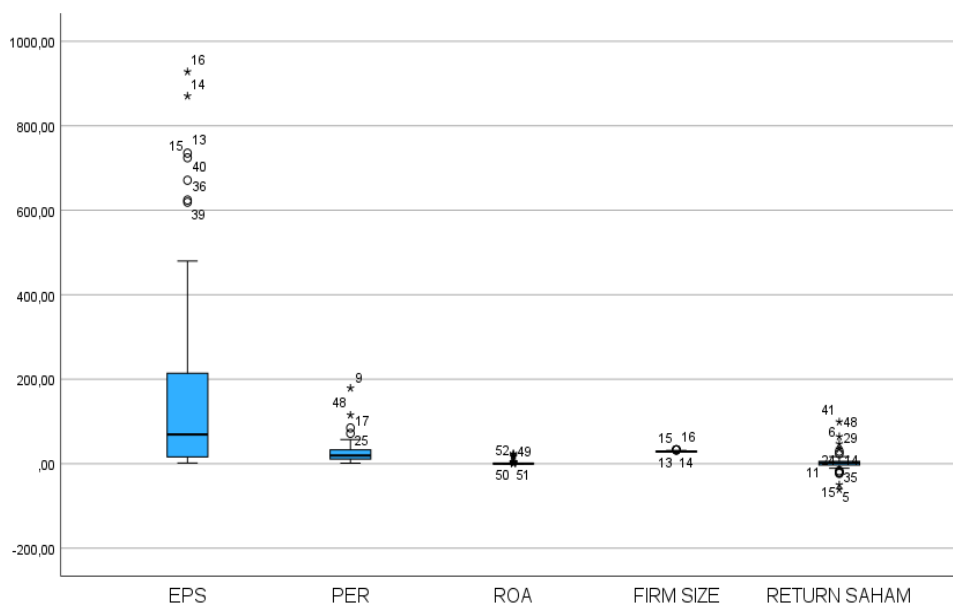
Sumber : Data Diolah dari SPSS ver.29, 2025

Gambar 1

grafik normal *P-P plot of regression standardized residual*

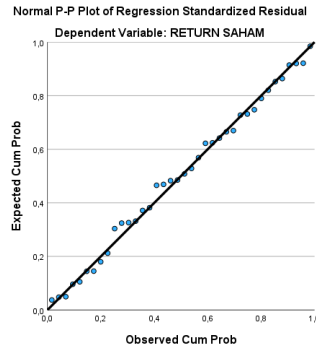
Berdasarkan grafik normal *P-P plot of regression standardized residual* pada gambar 1 karena data (titik) dalam penelitian ini menyebar jauh dan tidak mengikuti garis diagonal, dapat disimpulkan bahwa data (titik) tidak terdistribusi dengan normal.

Untuk mencapai normalitas data, langkah berikutnya yang perlu diambil adalah mengidentifikasi serta mengurangi data yang dianggap sebagai outlier Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi data outlier, digunakan boxplot yang dapat dilihat pada gambar di bawah 2 :



Gambar 1
Bloplot Data Outlier

Boxplot pada gambar 2 menggambarkan bahwa terdapat 20 data yang termasuk dalam kategori outlier, yaitu data nomor 5, 6, 9, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 24, 25, 29, 35, 36, 39, 40, 41, 48, 49, 50, 51, 52. Setelah menghapus data outlier, jumlah sampel dalam penelitian ini menurun menjadi 38 sampel. Hasil normalitas yang diukur dengan menggunakan P-P plot dari residual standar regresi setelah melakukan penghapusan data outlier dapat dilihat pada gambar 3.



Sumber : Hasil olah Data melalui SPSS ver.29, 2025

Gambar 2

Hasil Uji normal P-P plot of regression standardized residual Setelah Penghapusan Data Outlier

Berdasarkan grafik P-P plot dari residual standar regresi yang ditampilkan pada gambar 3, dapat disimpulkan bahwa data dalam studi ini terdistribusi secara normal karena titik-titik data tersebar di sekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal. Penelitian ini pun menerapkan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov. Berikut adalah hasil uji normalitas yang dilakukan dengan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov setelah mengeliminasi data yang merupakan outlier.

Table 3

uji One Sample Kolmogorov-Smirnov (Setelah Penghapusan Data Outlier)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		38
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	,200 ^d	,0000000
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	4,68997709

Sumber : Output IBM SPSS 29 data diolah, 2025

Berdasarkan Hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 3 setelah transformasi data dengan Ln menunjukkan nilai signifikansinya sebesar 0,200 nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga data ini dapat disimpulkan bahwa data sudah terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolonierlitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	EPS	,837	1,195
	PER	,792	1,263
	ROA	,852	1,173
	<i>FIRM SIZE</i>	,812	1,231

Sumber : Output IBM SPSS 29 data diolah, 2025

Setelah dilakukan pengujian multikolonieritas, tabel 4 menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel dalam penelitian ini yang menunjukkan adanya gejala multikolonieritas.

Uji Heterokeastisitas (Uji Gleser)

Tabel 5
Hasil Uji Heterokedastisitas dengan uji gleser

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-18,407	15,611		-1,179	,247		
	EPS	,001	,003	,057	,319	,752	,837	1,195
	PER	,037	,036	,186	1,011	,319	,792	1,263
	ROA	,036	,077	,084	,474	,639	,852	1,173
	<i>FIRM SIZE</i>	,733	,548	,243	1,339	,190	,812	1,231

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil uji Glejser yang dilakukan pada tabel 5 tersebut dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen EPS, PER, ROA, dan FIRMSIZE, menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) masing-masing variabel independen yang semuanya lebih besar dari 0,05, Dengan demikian, data tersebut dikatakan bebas dari masalah heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	,493 ^a	,243	,151	1,875

Sumber : Hasil olah Data melalui SPSS ver.29, 2025

Hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,089. Berdasarkan tabel Durbin-Watson dengan tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel (n) sebanyak 38, dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 4, diperoleh nilai batas atas (DU) sebesar 1,722 serta nilai 4 – DU sebesar 2,278. Karena nilai DW berada di antara DU dan 4 – DU ($1,722 < 2,089 < 2,278$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji t (Parsial)

Tabel 7
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	-2,729	,010
	EPS	,794	,433
	PER	-,872	,390
	ROA	2,433	,021
	FIRM SIZE	2,732	,010

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : Hasil olah Data melalui SPSS ver.29, 2025

Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa EPS ($t = 0,794$; $p = 0,433$) dan PER ($t = -0,872$; $p = 0,390$) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. ROA ($t = 2,433$; $p = 0,021$) dan Firm Size ($t = 2,732$; $p = 0,010$) memiliki nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, namun nilai signifikansi masih di atas 0,05 sehingga pengaruhnya juga tidak signifikan. Dengan demikian, secara parsial keempat variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan food and beverages di BEI periode 2020–2023.

Uji f (Simultan)

Tabel 8
Hasil Uji f (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	261,313	4	65,328	2,649	,051 ^b
	Residual	813,848	33	24,662		
	Total	1075,161	37			

Sumber : Hasil olah Data melalui SPSS ver.29, 2025

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 8 yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel-variabel independen yang terdiri dari EPS, PER, ROA, dan FIRMSIZE tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen REURNSAHAM. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol diterima karena hasil uji t menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan hipotesis alternative ditolak.

Koefisien Determinasi

Tabel 9
Hasil Koefisien determinasi (R Square)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,493 ^a	,243	,151	4,96609

Sumber : Hasil olah Data melalui SPSS ver.29, 2025

Nilai koefisien determinasi (R Square) berdasarkan tabel 9 adalah Nilai R Square sebesar 0,243 tersebut menunjukkan bahwa keempat variabel independen yaitu *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Return On Assets*, *Frim Size* memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu retron saham.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2020–2023. Hal ini konsisten dengan nilai t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel dan nilai signifikansi di atas 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa laba per lembar saham yang dihasilkan perusahaan belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menentukan return saham pada sektor ini. Variasi EPS yang cukup besar antar perusahaan dan antar tahun mencerminkan perbedaan kinerja laba bersih dan struktur saham beredar yang beragam, sehingga pengaruhnya terhadap return saham menjadi kurang dominan.

Selanjutnya, *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan pengaruh positif, namun secara statistik tidak signifikan terhadap return saham. Nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel disertai signifikansi di atas 0,05 mengindikasikan bahwa meskipun rasio harga terhadap laba menjadi pertimbangan investor, PER bukanlah faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi di sektor food and beverage. Hal ini dapat dijelaskan karena investor lebih mengutamakan faktor lain seperti stabilitas pendapatan, prospek

pertumbuhan industri, dan inovasi produk yang dianggap lebih relevan dalam konteks industri ini.

Return On Assets (ROA) yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset juga tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Meskipun secara teori ROA yang tinggi seharusnya meningkatkan daya tarik saham, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan aset belum menjadi faktor dominan dalam menentukan return saham pada sektor food and beverage selama periode analisis. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor eksternal atau kondisi pasar yang lebih memengaruhi pergerakan harga saham.

Firm Size yang diukur melalui kapitalisasi pasar juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap return saham. Meskipun perusahaan besar biasanya dianggap lebih stabil dan memiliki daya saing yang tinggi, hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menentukan return saham pada sektor ini selama tahun 2020–2023.

Secara simultan, kombinasi variabel EPS, PER, ROA, dan *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini menandakan bahwa variabel fundamental yang diteliti belum mampu menjelaskan variasi return saham secara memadai, sehingga kemungkinan terdapat faktor lain di luar variabel yang dianalisis yang lebih dominan memengaruhi return saham di sektor food and beverage. Temuan ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi variabel lain seperti faktor makroekonomi, sentimen pasar, atau faktor psikologis investor.

E. PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial, variabel *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Assets* (ROA), dan *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. Secara simultan, keempat variabel tersebut juga tidak mampu menjelaskan variasi return saham secara signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor fundamental tersebut bukanlah penentu utama return saham pada sektor food and beverage selama periode penelitian. Oleh karena itu, disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk memasukkan variabel lain yang lebih relevan guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi return saham di sektor ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Devary, A., & Badjuri, S. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, *12*(1), 45-56.
- Faronika, & Kusumawati, D. (2022). Pengaruh *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap Return Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, *15*(2), 123-134.

- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting* (17th ed.). Wiley.
- Lutfi, M. (2021). Pengaruh Return on Asset dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, *10(2)*, 123-134.
- Mahmudah, S., & Suwitho, B. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, *8(2)*, 123-130.
- Sari, N. K., & Agustiningsih, R. (2022). Pengaruh *Return On Assets* terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Makanan dan Minuman. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, *15(1)*, 45-56.
- Stockbit Snips. (2022). Cara Menghitung EPS (Earnings Per Share). Diakses dari <https://snips.stockbit.com>